

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proyek pembuatan karya sepuluh video konten *reels* Instagram dengan pendekatan strategi komunikasi edukatif, produksi video pada akun Instagram @dp3a_kotasemarang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu memberikan informasi tentang media pelaporan bagi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Proses produksi video dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan riset awal seperti observasi dan penyebaran pra-survei kepada masyarakat Kota Semarang, serta merancang konsep konten dengan indikator keberhasilan berupa keterpahaman pesan dan jangkauan audiens.

Pada tahap produksi, penulis melakukan pengambilan gambar (shooting) sesuai dengan standard sequence guide (SSG) yang telah disusun. Penulis juga memastikan seluruh elemen visual dan naratif dapat mendukung pesan edukatif yang ingin disampaikan. Proses dilanjutkan dengan tahap penyuntingan (editing) agar konten lebih menarik, padat informasi, dan sesuai dengan karakteristik pengguna Instagram. Setelah proses penyuntingan selesai, video kemudian dipublikasikan melalui akun resmi Instagram @dp3a_kotasemarang.

Tahap terakhir adalah pasca-produksi, yang meliputi publikasi konten serta evaluasi hasil melalui tiga pendekatan, yaitu analisis engagement (jumlah views, likes, dan komentar), metrik distribusi konten, serta analisis hasil survei pasca publikasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan video berhasil memberikan informasi yang jelas, meningkatkan kepedulian terhadap isu KDRT, dan membantu memahami cara pelaporan yang tersedia melalui DP3A Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa produksi video *reels*

yang telah dilakukan dapat menjadi media penyuluhan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat mengenai KDRT.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang penulis dapat berikan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang ialah sebagai berikut:

- a. Instansi disarankan untuk terus memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana edukasi dan penyuluhan masyarakat, khususnya melalui konten *reels* yang bersifat informatif, singkat, dan menarik. Konten semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) serta prosedur pelaporannya.
- b. Selain itu, DP3A juga perlu melakukan evaluasi rutin terhadap konten *reels* yang telah dipublikasikan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melihat data *engagement*, serta melakukan survei lanjutan untuk mengukur pemahaman dan persepsi masyarakat.
- c. DP3A disarankan untuk memperluas jangkauan edukasi melalui kolaborasi dengan lembaga lain, komunitas lokal, dan platform media sosial lainnya seperti TikTok atau YouTube Shorts agar pesan kampanye dapat menjangkau lebih banyak segmen masyarakat.
- d. Penambahan elemen visual seperti ilustrasi alur pelaporan atau testimoni singkat dari korban yang telah dibantu, juga dapat menjadi strategi konten yang lebih menyentuh dan meningkatkan keberanian masyarakat dalam melapor.
- e. Perlu adanya pelatihan komunikasi digital dan manajemen media sosial yang lebih mendalam bagi tim konten di DP3A, agar dapat mengoptimalkan produksi dan publikasi konten secara berkelanjutan dan profesional.